

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa dalam menuntut ilmu di sekolah, sudah mempunyai patokan atau acuan yang tersusun pada jenjang- jenjang pendidikan yang telah ditetapkan. Sekolah Dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Pendidikan Dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan program pendidikan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan demikian Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang wajib dilaksanakan. Sekolah Dasar merupakan langkah awal atau syarat utama untuk pendidikan menengah yang selanjutnya. Pertumbuhan penduduk khususnya penduduk usia sekolah pada jenjang SD yang semakin tinggi dan menjadi salah satu pemicu bagi sekolah dasar yang ada di sekitar daerah penduduk tersebut untuk meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana yang harus dimiliki sekolah. Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan ini terdiri dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, dapat dilihat langsung bahwa kondisi pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan SDN Madegondo 01 ada yang sudah terlihat bagus sampai ada pula yang terlihat kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Di Sekolah tersebut kurang dari kata ideal, contohnya di dalam setiap kelas belum ada LCD Proyektor, perlengkapan audio, kit pembelajaran, perpustakaan kelas, dll. Apalagi untuk pembelajaran di kelas atas, sangat membutuhkan sarana dan prasarana penunjang seperti LCD Proyektor, perlengkapan audio, perpustakaan kelas, gunanya selain untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, membuat siswa antusias, dan memudahkan untuk mengvisualisasikan benda- benda atau hal yang lain yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas. Hal diatas sesuai dalam jurnal Ekundayo (2013) menyatakan bahwa, *“Students utilize educational facilities and infrastructure well in the domain of affective and psychomotor learning”*. Yang artinya yaitu siswa memanfaatkan sarana dan pasarana

pendidikan dengan baik dalam domain pembelajaran afektif dan psikomotorik .Dan juga mengingat wilayah SDN Madegondo 01 yang ada pinggiran Kabupaten Sukoharjo dan berbatasan dengan Kota Surakarta. Jadi, terlihat jelas kesenjangan antara sekolah yang ada di Kota Surakarta yang lebih baik dalam pemenuhan sarana dan Prasarananya, terutama sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di kelas daripada di Kabupaten Sukoharjo.

Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan ini terdiri dari segi kualitas dan kuantitasnya. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), saya menfokuskan dalam point A untuk ketentuan prasarana dan sarana sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya hal tersebut, antara lain karena faktor manajemen sarana prasarana yang kurang baik. Ada juga faktor lain yakni sumber daya manusianya yang kurang memadai, serta mengerti dengan peraturan pemerintah yakni Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan. Kepala Sekolah yang hanya melakukan tugasnya dalam

manajemen sarana dan prasarana yang hanya sekedar menyalin saja apa yang dikerjakan tahun lalu, dan juga terkesan kurang baik dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana disekolah supaya sekolah dipandang oleh Dinas Pendidikan dapat memaksimalkan anggaran sekolah dan supaya anggaran sekolah untuk tahun depan dapat dinaikkan oleh Dinas Pendidikan setempat. Dan tentunya nantinya akhirnya hanya untuk memenuhi tertib administrasi untuk akreditasi belaka. Sehingga sekolah hanya akan jalan ditempat saja bahkan secara tidak langsung sekolah tersebut mengalami kemunduran. Dan akan berdampak pada menurunnya proses pembelajaran di sekolah tersebut. Siswa banyak yang kurang antusias dalam pembelajaran karena sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti media pembelajaran yang tidak ada. Media pembelajaran yang dibutuhkan yakni seperti kit pembelajaran, LCD Proyektor, perpustakaan kelas, alat audio, dll.

Hal senada juga diungkapkan dalam Artikel Publikasi Chandra Febrian Ikawati (2014: 11) bahwa:

.....dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas pendidikan, namun juga mengalami beberapa hambatan, diantaranya: (1) keterbatasan waktu dan kemampuan SDM anggota komite sekolah, (2) keterbatasan dana dari swadaya masyarakat termasuk orangtua siswa, (3) seringnya berganti guru yang pindah karena pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil, dan (4) kurang semangatnya siswa dalam menghadapi UAN.

Melihat dari fenomena diatas, maka sudah tentu yang menjadi masalah utamanya yakni kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan manajemen pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. Tentunya kepala sekolah juga harus bersinergi dengan guru kelas, sehingga yang menjadi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran dapat dipenuhi oleh kepala sekolah. Dan kepala sekolah juga harus mendorong guru kelas untuk mampu dan mewajibkan menggunakan media pembelajaran yang sudah ada, atau dengan membuat media pembelajaran dengan alat- alat disekitar sambil menunggu proses pengadaan media pembelajaran yang dibutuhkan tersedia.

Jadi, untuk menangani masalah demikian maka perlu adanya manajemen pengadaan sarana dan prasarana. Dan secara spesifik tentang alat penunjang

pembelajaran dikelas tentang pengelolaan sarana buku, pengelolaan alat praktik, pengelolaan alat peraga. Diharapkan dengan pemecahan masalah di atas, maka kepala sekolah dengan guru dapat mengetahui dan mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana disekolah, utamanya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dikelas, terutama dikelas atas yang meliputi kelas IV, V, dan IV serta memahami, I betapa pentingnya pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di kelas atas.

Berdasarkan latar belakang masalah tentang sarana dan prasarana yang harus terpenuhi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengadaan Sarana dan Prasarana sebagai penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 1 Sukoharjo Tahun 2018.”

B. Rumusan Masalah

1. “Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo tahun 2018?”
2. “Bagaimana pentingnya pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. “Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 1 Sukoharjo tahun 2018.”
2. “Untuk mendeskripsikan pentingnya pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo tahun 2018.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen pengadaan sarana dan prasarana apa saja di setiap sekolah dasar (SD) kelas atas untuk menunjang pembelajaran dikelas dan disertai dengan ketentuan jumlah dan cara manajemennya yang terdapat di sekolah dasar tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Memberikan masukan bagi Kepala Sekolah SDN Madegondo I untuk lebih memperhatikan tata cara pengadaan sarana dan prasarana sekolah terutama untuk menunjang pembelajaran di kelas, utamanya dikelas atas dari jenjang kelas 4-6 yang dirasa sangat membutuhkan sarana dan prasarana tersebut, disesuaikan dengan ketentuan yang diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi staff bidang sarana dan prasarana

Memberikan masukan bagi pihak staf yang bertugas dalam bidang sarana dan prasarana untuk lebih teliti dalam melakukan manajemen pemenuhan sarana dan prasarana sekolah terutama untuk menunjang pembelajaran di kelas atas. Dan dapat melakukan pembukuan dan membuat kartu inventaris ruangan kelas tentang sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Dasar agar sesuai dengan pedoman atau aturan yang seharusnya.

c. Bagi Guru Kelas

Agar guru kelas dapat berkolaborasi dengan kepala sekolah dan staf yang bertugas dalam bidang sarana dan prasarana, serta berkontribusi memberikan masukan kepada pihak sekolah supaya dapat memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan tentang pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran dikelas. Dan juga sumber masukan agar lebih bijak dalam melakukan manajemen pengadaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan ketentuan yang diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.